



Editorial

Semester Baru, Gedung Baru

Aduh senangnya, sekarang UK Petra punya gedung baru. Gedung yang diresmikan oleh **Dr. Radius Prawira** pada Sabtu (22/8) lalu itu, diberi nama Gedung Kuliah, Laboratorium & Studio UK Petra.

Syukur harus dipanjatkan ke Tuhan, **karena** pada masa krisis mahasiswa Petra dapat belajar di gedung baru. Moga-moga hal ini dapat menambah semangat yang baru dalam belajar dan juga berkarya. Jadi, bukan hanya baru secara fisik saja, melainkan juga baru dalam *spirit* dan motivasi.

Yang baru lagi, mulai edisi ini Berita Dwi Pekan akan hadir dua minggu sekali. Informasi terkini tentang kampus Petra bisa didapatkan di media ini.

Tiada gading yang tak retak memang. Di awal yang baru ini, redaksi mohon maaf atas kekurangannya dan terimakasih buat partisipasinya.

Redaksi

DWI PEKAN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Penanggungjawab: Rektor, Prof. Dr. Aris Pongtuluran, dr. MPH.

Pembina: Kepala Humas, Drs. Pietra Widiadi

Staf: Hendrikus, Ellen

Alamat kontak:

Ruang Humas Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131,

Surabaya 60236

Telp. : (031) 8494830-1, 8439040

Fax. : (031) 8436418

Homepage Internet :

<http://www.petra.ac.id/>

E-mail : info@petra.ac.id

Untuk Sivitas Akademika UK Petra

Wadah Pendidikan Tinggi, Bukan Dasar

Sepantasnya seluruh lapisan sivitas akademika PETRA bersyukur atas anugerah ALLAH, sehubungan dengan diresmikannya penggunaan Graha Kampus II sebagai wadah bagi peningkatan pelayanan pendidikan serta pengembangan keilmuan bagi kemaslahatan kehidupan umat manusia. Waktunya bersamaan dengan terjadinya gerhana matahari cincin, Sabtu, 22

seorang *pandito* PTN yang nyambi sebagai tenaga edukatif luar biasa pada Jurusan Arsitektur, pada rekannya seorang *pandito* tetap di jurusan yang sama. "Bintang di langit jugasemrawut!" kilah si *pandito* yang menangkis pertanyaan tadi karena merasa ini adalah rumahnya. Meski si *pandito* ini ternyata juga punya celtukun kritis senadadengan apa yang disampaikan oleh *pandito* PTN



Agustus 1998.

Suatu prestasi dan karya arsitektural dari waste terpilih yang patut dibanggakan dan membanggakan bagi seluruh lapisan sivitas akademika tanpa terkecuali. Sebuah graha monumental telah berhasil didirikan dan diselesaikan seperti telah direncanakan, tanpa terganggu sedikit pun oleh kondisi ekonomi bangsa dan negara yang sedang dililit krisis.

"Mengapa penempatan lampu-lampu pada plafon di graha baru tampak *semrawut*, seolah tidak didesain?" ujar salah

tadi.

Suatu penyapaan dan jawaban yang sangat manis. Patut dijadikan bahan pere-nungan dan koreksi diri bagi seluruh sivitas akademika, sebagai modal pengembangan kehidupan keilmuan di masa mendatang.

Di dunia pada umumnya dan di kalangan kehidupan para waste pada khususnya, pro dan kontra atas sebuah karya dan prestasi arsitektural adalah hal yang wajar

bersambung ke hal. 5

DAFTAR
ISI

Peresmian Gedung Baru	2-3
Agenda Kampus	4
Seputar Kampus	5
Opini: Sangsi dalam Transparansi	
Nilai Evaluasi	6
53 Tahun Indonesia Merdeka	7
Parade Foto	8

Peresmian Graha Kampus II:

Ada ruangan untuk kumpul-kumpul, berdoa, berdebat, clan pesta

22 Agustus 1998, lima hari sesudah perayaan Kemerdekaan bangsa Indonesia, sivitas akademika UK Petra patut bersyukur dan berbangga hati. Karena pada Sabtu lalu, gedung Graha Kampus II yang diberi nama Gedung Kuliah, Laboratorium, dan Studio UK Petra diresmikan penggunaannya oleh Dr. Radius Prawiro.

Graha Kampus II terdiri dari dua gedung, yang satu berlantai 9, dan lainnya berlantai 7.

Peresmian itu disimbolkan dengan penandatanganan prasasti di lantai 1 disaksikan para undangan yang datang. Sebelum melakukan kunjungan ke ruang-ruang di gedung baru yang biasa disebut gedung P itu, dilaksanakan pengguntingan pita yang dilakukan oleh Ibu Radius Prawiro.

Tim Perencana Gedung Kuliah, Laboratorium dan Studio nampaknya boleh bernafas lega karena hasil kerja yang dimulai tanggal 9 Oktober 1995, dengan persetujuan Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Petra, sudah diresmikan penggunaannya.

Penggarapan ini juga mengikutsertakan dosen-dosen Fakultas Teknik UK Petra.

Ide dasar pembangunan gedung baru yang dilakukan Tim Perencana Arsitektur UK Petra juga berkaitan erat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni perlunya peningkatan efektifitas dan

produktifitas kerja mandiri kegiatan dosen dalam mengembangkan diri di bidang ilmu. Kedua, lebih memperhatikan kepentingan mahasiswa di bidang belajar-mengajar.

Ketiga, mengutamakan kehidupan bersosialisasi secara Kristiani antara dosen-dosen antar jurusan dan staf non-akademik.

Ide dasar merencanakan tidak hanya bertalian erat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi saja, tapi juga upaya dalam mengambil solusi permasalahan yang biasanya terjadi pada dosen dan maha-

kuliah.

Juga kalimat sindiran seperti "mahasiswa mengejar dosen" selayaknya dibuang jauh-jauh ketika berada di gedung baru. Alasannya, ada ruang pertemuan dosen-mahasiswa untuk konsultasi atau asistensi yang letaknya tepat diantara dua blok ruang kuliah. Sehingga mahasiswa dapat langsung menemui dosen se usai kuliah, sebelum dosen kembali ke "ruang proyeknya" alias keluar kampus.

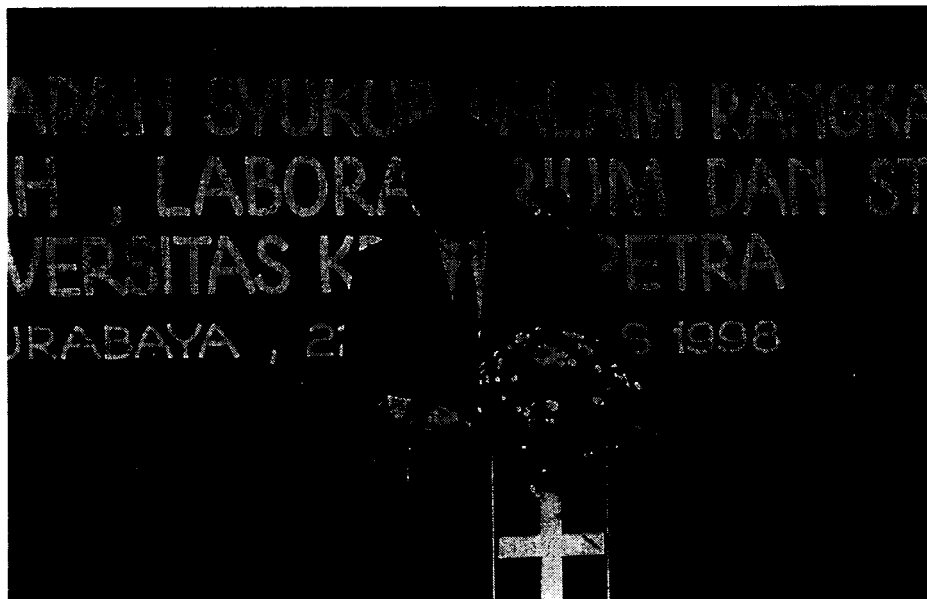
Curing Global University, moto UK

Petra juga terwujud dalam pembangunan gedung baru. Yaitu dengan adanya Ruang Bersama atau **Common Room**, berupa hall kecil yang letaknya di tengah, diantara 2-4 jurusan. Ruangan ini untuk memwadahi aktivitas kumpul-kumpul, berdoa, berdebat mengasah kekritisan mahasiswa, bahkan untuk pesta meluapkan kegembiraan.

Rasa keber-

samaan seiman antara staf tata usaha yang berbeda jurusan, antara dosen tetap dan luar biasa antar jurusan yang berbeda pula akan terjalin secara spontan karena terfokus di satu area. Sekedar "ber-say hello" sepanjang selasar tidak akan terlihat lagi.

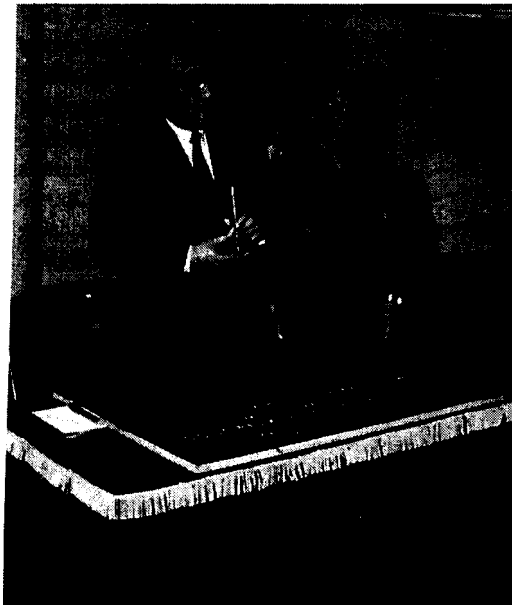
Akhirnya, suasana kekeluargaan dan keakraban antara dosen, karyawan, dan mahasiswa dapat terjalin kembali.



Anggota Dewan Penyantun Dana Yayasan Perguruan Tinggi Universitas Kristen Petra. Dr. Radius Prawiro saat memberikan kata sambutan. (Foto: Dok. Humas UK Petra)

siswa dalam proses belajar-mengajar.

Misalnya, diharapkan tidak akan terdengar lagi alasan "kurang bisa bekerja, ruang sumpek dan terganggu mahasiswa" yang dilancarkan dosen. Dikarenakan keberadaan ruang dosen yang tetap terjaga privasinya, suasana tenang untuk bekerja mandiri. Ini terjadi karena ruang dosen dibedakan dengan area gerak mahasiswa di luar aktivitas



Sehingga sosok kegoisan yang selama ini menghantui kampus-kampus dapat dikikis sedikit demi sedikit di UK Petra ini.

Peningkatan Kuantitas Harus Disertai Dengan Peningkatan Kualitas

Peningkatan kuantitas memang harus disertai dengan peningkatan kualitas. Ditambahnya dua buah gedung baru untuk kepentingan belajar-mengajar harus membuahkan hasil yang baik pula. Berupa peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa.

Peningkatan kualitas pendidikan juga harus berdampak masyarakat. Sehingga masyarakat mendapatkan imbasnya, yaitu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Hal senada diutarakan Dr. Radius dalam sambutannya, “Selayaknya jika sarana pendidikan tersebut digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Itu merupakan wujud nyata keikutsertaan Universitas Petra mempersembahkan darma bakti mencerdaskan sebagian anak bangsa kita, yang dipercayakan masyarakat kepadanya.

Dengan demikian, kemajuan Universitas ini tidak hanya tampak pada bangunan fisiknya, melainkan juga pada kemampuannya mempersiapkan sumber-daya manusiayang berkualitas. Hal ini penting, mengingat tuntutan perkembangan masyarakat secara global di masa datang.”

Dr. Radius juga mengharapkan agar mahasiswa, yang nantinya menjadi alumni almamater Petra, memiliki kreativitas tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

Sehingga alumni Petra mampu menciptakan lapangan pekerjaan, terutama untuk membangun wilayah-wilayah yang tertinggal. Secara otomatis, alumni Universitas Petra ikut mempercepat pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya untuk seluruh wilayah nusantara.

“Kepada Rektor, kami titipkan harapan. Kiranya peningkatan fasilitas pendidikan yang makin memadai diimbangi pula dengan peningkatan pelayanan Universitas Petra.

Baik dalam proses belajar mengajar, maupun bobot kualitas keilmuan yangdibekalkan kepada mahasiswa. Peningkatan kualitas tersebut tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa. Melainkan pada gilirannya bermanfaat pula bagi

masyarakat luas melalui pengabdian para alumni,” papar Dr. Radius mewakili Dewan Penyantun Dana Yayasan Perguruan Tinggi Universitas Kristen Petra.

“Perlu diingat, seluruh sivitas akademika ikut mengemban tanggung jawab membawa Petra berkembang menjadi universitas unggulan yang disegani dan layak diteladani.

Mahasiswa hendaknya merasa terbebani bahwa dirinya menjadi tumpuan harapan masyarakat luas. Terutama bagi mereka yang mendambakan peningkatan kesejahteraan dan diringankan beban hidupnya.

Sejak dini kedekatan dengan masyarakat perlu digalang dan dibina terus menerus, sehingga kehidupan kampus mampu memberikan suasana sejuk bagi lingkungannya,” pesan Dr. Radius sebelum menyelesaikan sambutannya. □

Fasilitas Gedung Kuliah, Laboratorium & Studio UK Petra

Lantai Dasar:	Parkir roda 2 dan roda 4 R. Mekanikal dan Elektrikal
Lantai 1:	Kantin (A) Lab. Jurusan Teknik Industri (B) Kantor UPPK (B)
Lantai2:	Ruang Kuliah (A) Lab. Komputer (Puskom) (B) R. Gambar Mesin (B)
Lantai3:	R. Kuliah (A) R. Pimpinan, TU, dan R. Dosen Jurusan: Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, dan Fakultas Desain. (B) Teknik Elektro (B) Teknik Informatika (B)
Lantai 4:	R. Kuliah (A) R. Lab. Cadd (B) R. Pimpinan & TU Fakultas (B)
Lantai 5:	R. Kuliah (A) R. Studio Desain (A) R. Pimpinan, R. Dosen, dan TU Jurusan Teknik Industri dan Teknik Mesin (B)
Lantai6:	R. Pimpinan, R. Dosen, dan TU Jurusan Arsitektur (A) R. Kuliah (B)
Lantai7:	R. Studio (A) R. Audio Visual (B)
Lantai8:	R. Studio (A)
Lantai9:	R. Studio(B)

Keterangan:

Kode A untuk gedung 9 lantai.
Kode B untuk gedung 7 lantai.

Total Luas Lantai Gedung Kuliah, Laboratorium & Studio: kurang lebih 30.818,17 m².

AGENDA KAMPUS

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA

■ KURSUSBAHASA INGGRIS

Kursus Bahasa Inggris periode September-Desember 1998 telah dibuka pendaftarannya. Kelas Anak, Dasar, Menengah, dan Lanjutan dibuka tanggal 31 Agustus. Sedangkan kelas Umum dan Percakapan, pendaftaran mulai tanggal 14 September 1998.

Uang pendaftaran sebesar Rp 15.000,00.

■ KURSUS BAHASA JEPANG

Kursus Bahasa Jepang untuk Kelas Pemula diadakan setiap hari Senin dan Kamis, pukul 14.00-15.30 atau pukul 15.45-17.15 mulai tanggal 21 September.

Biaya kursus untuk mahasiswa dan pelajar sebesar Rp 60.000,00/3 bulan, sedangkan umum sebesar Rp 120.000,00/3 bulan.

Pendaftaran dimulai tanggal 14 Agustus 1998 dengan biaya pendaftaran sebesar Rp 15.000,00.

■ KURSUS BAHASA MANDARIN

Kursus Bahasa Mandarin untuk Kelas Pemula diadakan setiap hari Senin dan Kamis, pukul 14.00-15.30 atau pukul 15.45-17.15, mulai tanggal 21 September.

Kursus ditujukan untuk mahasiswa, dosen, dan karyawan UK Petra, dengan biaya sebesar Rp 150.000,00/3 bulan.

Pendaftaran dimulai tanggal 14 Agustus 1998 dengan biaya pendaftaran sebesar Rp 15.000,00.

Informasi lengkap dapat menghubungi: Program Pendidikan Bahasa (PPB) Gedung B Lt. 2, psw. 1235 Senin-Jumat, pukul 16.30-19.00

KEBAKTIAN UNIVERSITAS

Sebelum memulai segala tugas di minggu yang baru, diadakan kebaktian universitas setiap hari Senin. Kebaktian yang dilaksanakan di Auditorium berlangsung mulai pukul 09.00-10.00.

"Kita adalah Satu dalam Tuhan", adalah tema kebaktian universitas yang diadakan tanggal 31 Agustus 1998. Pembicara yang dihadirkan yaitu Ev. Magdalena Pranata, S.Th., M.Si.

Sedangkan pada 7 September 1998, Ev. Agus Santoso, S.Th. akan berbicara mengenai "Pelangi Kasih".

Kehadiran Anda dalam kebaktian universitas sangat diharapkan. Marilah kita menyempatkan diri bersekutu dengan Tuhan sebelum memulai aktivitas.

PUSAT PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Pusat Pendidikan Berkelanjutan membuka kelas Ekstension Church Ministry yang ditempuh selama satu semester (mulai September). Diantaranya:

□ MUSIK GEREJA

Professional Choral Conducting

- 16 kali pertemuan mulai 1 September 1998
- setiap hari Selasa pukul 18.30-20.30
- biaya Rp 400.000,00
- pengajar Ir. Aris Sudibyo, B.C.M.

Vokal Dasar

- 16 pertemuan mulai 31 Agustus 1998
- setiap Senin atau Selasa pk. 18.30-19.30
- biaya Rp 200.000,00
- pengajar Joyce Deborah T., B.C.M. dan Ir. Aris Sudibyo, B.C.M.

Apresiasi Musik Gereja

- 16 pertemuan mulai 02 September 1998
- setiap Rabu pk. 17.30-19.30
- biaya Rp 200.000,00
- pengajar Solomon Tong

□ JURNALISTIK KRISTIANI

Pelayanan media bukan lagi sekedar pelengkap dalam pelayanan di gereja atau suatu lembaga Kristen. Media yang ada saat ini sudah menjadi bagian integral dari komunikasi di antara gereja/lembaga dengan umat, bahkan dengan mitra pelayanan di luar tubuh organisasi tadi.

Situasi di atas menuntut tidak hanya hati dan keinginan saja, namun juga sepiantasnya ditunjang dengan ketrampilan yang memadai. Maka, media intern/ekstern Kristiani dapat menunjukkan warnanya sendiri. Clan menjadi kebanggaan.

Tujuan pelatihan ini untuk melengkapi para pelayan Tuhan di gereja/lembaga Kristen dengan ilmu Jurnalis Kristen, khususnya dalam hal penyajian berita yang layak muat dan juga dibaca orang dalam berbagai bentuk publikasi. Peserta jugadibekali dengan praktik komputer.

Kelas Dasar

- 6 pertemuan mulai 3 September 1998
- setiap Kamis pk. 18.00-19.30
- biaya Rp 75.000,00
- pengajar Fanny Lesmana Budiono, S.Sos.

Kelas Lanjutan

- 8 pertemuan mulai 02 November 1998
- setiap Senin pk. 18.00-19.30,
- biaya Rp 100.000,00
- pengajar Fanny Lesmana Budiono, S.Sos.

Informasi lengkap: Pusat Pendidikan Berkelanjutan Gedung Petra Lt. 9, psw. 1131-1133.

BURSA BUKU

Perpustakaan UK Petra bekerjasama dengan Sahabat Perpustakaan UKP menggelar Bursa Buku di Entrance Hall tanggal 31 Agustus hingga 5 September.

Anda dapat memperoleh alat-alat tulis dan buku-buku baru maupun bekas dengan harga menarik. Pameran yang dibukamulai pukul 09.00-15.00 diikuti 13 penerbit dan toko buku.

BIMBINGAN PERPUSTAKAAN MAHASISWA BARU

Bimbingan perpustakaan bagi mahasiswa baru angkatan 1998/1999 dilaksanakan mulai tanggal 21 September-24 Oktober. Pendaftaran di bagian Referensi Perpustakaan lantai 6 mulai 31 Agustus-19 September.

INFORMASI WISUDA

☑ Mahasiswa yang di yudisium (lokal) sampai dengan tanggal 29 Agustus 1998 dapat mengikuti wisuda pada tanggal 19 Oktober 1998, dengan persyaratan menyerahkan form isian ijasah dan transkrip (dapat diambil di BAAK) ditambah pembayaran wisuda selambat-lambatnya tanggal 16 September 1998.

☑ Informasi tentang perincian, syarat, dan jadwal wisuda dapat diambil di BAAK mulai akhir Agustus 1998, karena tidak dilakukan surat menyurat.

UKM ICE SKATING

Untuk menggalang persahabatan antar anggota Petra Ice Skating Club dan UKM Ice Skating, pada akhir September dibentuk *Precision Team*, yaitu tim yang melakukan gerakan-gerakan tarian selama 2 menit dan diikuti sekitar 20 orang.

Acara ini khusus untuk anggota Petra Ice Skating Club dan UKM Ice Skating periode 1998-1999. Tidak dipungut biaya. Informasi lebih lanjut, hubungi Dian Agustina, Alfandi, Jean Adriani, dan Edwin Tanjaya.

Short Course on

JOB EARNING SKILL

Materi short course meliputi *Wiring: Application Letter; Resume (Curriculum Vitae)* dan *Speaking: Job Interviews*, yang diberikan dalam 16 kali pertemuan, setiap Selasa dan Jumat pk. 17.30-19.30 mulai 19 Oktober-09 Desember 1998.

Syarat mengikuti short course adalah memiliki kemampuan bahasa Inggris minimal setaraf *Intermediate*, membayar biaya pendaftaran Rp 200.000,00. Informasi selengkapnya, hubungi Pusat Pendidikan Berkelanjutan Lt.9, psw. 1131-1133.

LOKAKARYA TEKNIK ANALISA GENDER

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat telah menyelenggarakan *Lokakarya Teknik Analisa Gender* dengan narasumber Eva Kusuma, M.A. tanggal 18-19 Agustus yang lalu.

DISKUSI PANEL "PERUBAHAN SOSIAL DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT DAN BUDAYA JAWA"

Diskusi Panel dengan tema *Perubahan Sosial di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat dan Budaya Jawa* telah diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 24 Agustus lalu.

Diskusi ini menghadirkan narasumber Dr. Damardjati Supadjar dan Drs. Darmanto Jatman, SU.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perpustakaan mengucapkan terimakasih kepada:

- ♦ Ir. M.I Aditjipto, M.Arch. (d&en Arsitektur) atas pemberian publikasi berupa satu eksemplar Hong Kong Polytechnic Prospectus 198 I/I 1982 dan satu eksemplar School of the Built Environment Hand Book 986.
- ♦ Ir. Freddy H. Istanto, M.T. (dosen Arsitektur) atas pemberian satu eksemplar *Chandos Compact Disc Catalogue*.

LAYANAN REFERENSI PERPUSTAKAAN

Bagi sivitas akademika yang memerlukan artikel atau informasi penting lainnya, dapat memanfaatkan layanan untuk pemesanan artikel atau jasa penelusuran lewat internet dapat menghubungi Referensi Perpustakaan UK Petra.

PELATIHAN MANA JEMEN

Biro Administrasi Umum dan Keuangan telah mengadakan Pelatihan Manajemen untuk pegawai Keamanan dan Unit Pelayanan & Pemeliharaan Kampus periode pertama dan kedua mulai tanggal 18-28 Agustus 1998.

PENATARAN PEGAWAI BARU

Biro Administrasi Umum dan Keuangan telah menyelenggarakan penataran pegawai baru periode 1998 pada tanggal 25-29 Agustus 1998.

BERITA DUKA

Sivitas akademika UK Petra menyampaikan turut berdukacita atas meninggalnya:

- Ibu mertua dari **Prof. Dr. Aris Pongtuluran, dr., MPH.** (rektor UK Petra) tanggal 24 Agustus 1998.
- Ibu kandung dari **Bambang S.** (staf UPPK) tanggal 23 Agustus 1998.

- Ibu kandung dari **Ir. Harry Patmadjaja, M.T.** (dosen tetap Jurusan Teknik Sipil) pada 13 Agustus 1998.

Semoga keluarga yang ditinggalkan mendapat kekuatan dari Tuhan.

BERITA PERNIKAHAN

Sdr. Sido (staf UPPK) dengan sdr. Martini telah menikah tepat pada hari Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1998.

Selamat menempuh hidup baru.

TELAH DITEMUKAN!

Arloji merek Guess

Kalkulator merek Casio fx-350c

Gelang

Bagi yang merasa kehilangan, dapat menghubungi bapak Yusuf di bagian sekretariat perpustakaan.

DARI REDAKSI.....

Redaksi menerima opini, artikel, informasi kegiatan dan informasi lainnya.

Informasi tersebut dapat disampaikan ke ruang Humas psw. 1141-I 142.

Edisi mendatang, No.01/Thn.XXII, diterima redaksi paling lambat **Sabtu, 05 September 1998.**

GERAKAN KEPEDULIAN PENDIDIKAN

Memperingati Hari Anak se-Dunia dan Hari Anak Nasional, UK Petra mengajak sivitas akademika UK Petra untuk menyumbangkan berbagai macam keperluan sekolah, barang bekas atau baru bagi para pelajar SD, SMP, dan SMU yang kurang mampu. Sumbangan tersebut dapat berupa seragam, tas, buku pelajaran, buku tulis, peralatan tulis dan menggambar, serta berbagai peralatan sekolah lainnya. Bagi yang ingin berpartisipasi dapat mengirimkan sumbangannya ke:

-Perpustakaan, Gedung Petra It. 6 (Ibu Dian)

-LPPM, ruang D-210 (Ibu Dian)

-MitraNet, Jl. Jawa 2-4 Kav. 23 Ruko Permata Gubeng, (Ibu Meme).

Bantuan Anda yang sangat berharga ini, ditunggu sampai akhir tahun 1998.

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara UK Petra, MitraNet, Harian Pagi Surya, dan Radio Suara Surabaya.

sambungan dari hal. 1

dan manusiawi. Sebuah karya arsitektur bukan karya yang hanya dilihat dari segi keindahannya saja. Nilai (value) sebuah karya arsitektur baru akan tampak setelah dimanfaatkan pemilik dan masyarakat pemakainya (internal maupun eksternal) tanpa celetukan tentang terganggunya keseimbangan lingkungan, keamanan, keselamatan dan kesehatan, serta keberlanjutan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Mungkinkah celetukan itu dihindari? Jawaban yang pasti tidak, kecuali diminimalkan. Karenanya setiap olok-an, spontanitas serta wujud lain sebagai reaksi nilai

atas karya dan prestasi arsitektur selayaknya tidak ditangkap dengan telinga dan muka merah. Kritik dan koreksi dari siapapun (internal maupun eksternal) dalam wujud apapun, seyogyanya tidak dipakai serta dipahami sebagai suatu wujud sentimen untuk saling menjatuhkan dan memecah rasa kekeluargaan. Tapi perlu didengar dan disikapi sebagai rasa kebersamaan, untuk meraih cita-cita selangkah lebih depan. Seorang wasta adalah hamba masyarakat yang perlu mengabdikan, arif menerjemahkan dan mengakomodasi aspirasi kehidupan masyarakat secara ekonomis, efisien serta efektif, dengan komprehensif, menyeluruh dan terpadu.

Masih banyak lagi celetukan akan menyusul dan didengar dari si cantrik, pandito, resi begawan, punggawa. Bersiap-siaplah untuk perlu tidak gampang *pre-judice* atau sampai *stroke* apalagi kebakaran jenggot, bila di dalam gedung yang diangankan dan dibanggakan bersama sebagai *temple* untuk peningkatan kualitas kehidupan pengembangan ilmu. Suatu saat nanti bisa dijumpai bahkan dinikmati kehidupan *abatoir* yang juga amat relevan untuk masukan dan preventif bagi cita-cita selangkah lebih depan. Buka mata buka telinga. □

Benny Poerbantano, staf pengajar Jurusan Arsitektur UK Petra

OPINI

Oleh :

Agus Adhisetiono Sutanto □

Sang-si dalam Transparansi Nilai Evaluasi

Suatu hari di tahun 1978 . . .

Seorang mahasiswa datang menghadap Sang Dosen mencari kejelasan atas nilai akhir matakuliah yang diikutinya. Nilainya yaitu D. Alias si mahasiswa harus mengikuti ujian ulangan.

"Bolehkah saya mengetahui kesalahan dalam pekerjaan ujian akhir semester saya, yang menyebabkan saya mendapat nilai D," tanya si mahasiswa dengan sangat hati-hati dan jantung berdegup keras, takut menyinggung perasaan Sang Dosen.

"Bukankah dari nilai evaluasi yang sudah diumumkan saya mendapat nilai yang cukup baik dari asisten Bapak," si mahasiswa berkata semakin lirih, takut membuat Sang Maha Guru gusar. Dalam analisis si mahasiswa, berdasarkan rumus nilai akhir di dalam Katalog Universitas, jika memperoleh nilai 42 saja di dalam ujian akhir semester, dia bisa mendapat nilai akhir 56 alias lulus pas-pasan. Suatu nilai yang diyakininya sangat mudah dicapai.

"Oh, ya ..? Nilai-nilai itu nanti saya perhitungkan dalam ujian ulangan," jawab Sang Dosen enteng (namun mampu membuat si mahasiswa terperangah), tanpa merujuk apalagi memperlihatkan pekerjaan si mahasiswa. Tidak ada kesempatan membantah penjelasan Sang Dosen yang memberi keyakinan bahwa jalan untuk lulus hanya dengan ikut ujian ulangan.

"La, untuk apa ada aturan Katalog kalau tidak diikuti? Lebih baik dibakar saja," batin si mahasiswa merintih.

Ketika apayang adadi batin itu dimuntahkan di hadapan rekan-rekan kuliahnya sekeluarnya dari ruang Sang Dosen, rekan-rekannya malah *ngobong*. "He, berani kau bakar katalog?"

"Kenapa tidak? Bawa sini Katalognya!" jawabnya tegas. Hatinya berkobar-terbakar, rekan-rekannya menjadi surut., takut tersangkut jika urusan berlanjut dan Universitas menganggap tidak patut, mengusut dan menuntut.

Pada hari itu, mendung yang menggantung menyaksikan sebuah Katalog Universitas dibakar di suatu tempat di luar kampus. Terus diambil fotonya, dan kenangan ini menjadi abadi bagi para saksi.

"Oh, ya ... pekerjaan Saudara memang salah! Kenapa kemarin Saudara tidak menghadap. Saya tunggu Saudara tidak muncul. Coba soal nomor 1 Saudara salah demikian. Soal berikutnya demikian ... Demikian ... Dan saya mau pulang sekarang," Sang Dosen setengah tidak sabar menjelaskannya.

Suatu hari di tahun 1998, Reformasi telah hergaung di Indonesia dan Soeharto lengser keprabon ...

Seorang mahasiswa terheran-heran mendapatkan nilai D untuk matakuliah yang diikutinyadengan penuh ketekunan. Berlatih mengerjakan soal-soal ujian semester-semester silam, mendiskusikannya dengan anggota kelompok belajarnya. Ditemuinya Sang Dosen yang bersangkutan. Dengan ramah Sang Dosen memintanyadatang kembali esok harinya, karena berkas pekerjaan test, UTS dan UAS yang dievaluasinya belum dibawa beliau ke kampus. Maklum, pekerjaan koreksi yang paling menyiksa kaum dosen, paling enak dikerjakan di rumah. Si mahasiswapun mahfum.

Esoknya, karena lupa Sang Dosen menjanjikan dua hari berikutnya untuk dapat ditemui dan memenuhi janji beliau: membawa berkas ujian, menunjukkan pekerjaan si mahasiswa dan evaluasi yang dilakukan.

Pada hari yang dijanjikan, si mahasiswa datang. Sang Dosen yang sedang bersidang dinantinya dengan sabar. Si mahasiswa baru sempat ketemu di tengah ketergesaan Sang Dosen menuju kendaraannya. Matahari sudah tergelincir dari kulminasi.

"Oh, ya ... pekerjaan Saudaramemang salah! Kenapa kemarin Saudara tidak menghadap. Saya tunggu Saudara tidak

muncul. Coba soal nomor 1 Saudara salah demikian. Soal berikutnya demikian ... Demikian... Dan saya mau pulang sekarang," Sang Dosen setengah tidak sabar menjelaskannya. Nada ramah beberapa hari sebelumnya mulai dicemari nada amarah.

Si mahasiswa terbangong mendengar uraian Sang Dosen. Jelas dibenaknya, soal ujian bukan seperti yang dijelaskan beliau dan bukankah hari sebelumnya memang tidak ada janji untuk bertemu beliau? Mulutnya melongo, kemudian terkutup tanpa ada sepetah kata mampu dikeluarkan dari bibirnya. Hatinya bergemuruh. Chaos di batinnya. Berkas ujian yang diharapkannya bisa banyak menjelaskan sebab-musabab nilai D yang diterimanya, tidak terbayang lagi, lenyap bagai aktifis diculik oknum aparat. Kepalanyaapusing. Muncul bayangan iklan Oskadon di teve. Di pandangannyapelan-pelan wajah Sang Dosen berpendar, berubah menjadi wajah pesinden yang nyaring mengucapkan "oyo piya piye ...".

Sebuah potret-hasil jepretan suatu saat memang tidak selalu seindah warna aslinya. Potret dua dasawarsa yang lalu dan potret terkini dapat disandingkan, dan mau tak mau telah berbicara dengan sendirinya. Mungkin kita bisamenjumpai persamaannya, atau barangkali kita mampu menemukan perbedaannya.

Transparansi nilai-nilai evaluasi terhadap pekerjaan mahasiswa yang dipaparkan di atas adalah sedikit dari potret yang tak terhitung yang terbidik di kampus *curing global University* yang *one step ahead* ini.

Siapun yang terkait dengan proses belajar-mengajar harus mau memikirkan dan ikut mengaplikasikan transparansi ini dengan lapang dada sehingga dapat dirasakan merata di kampus tercinta. Sang Dosen dan si mahasiswa harus ke luar kotak mendobrak rutinitas, membuang Sung dan *si* dalam transparansi nilai evaluasi, sehingga tidak ada pihak yang sangsi lagi! □

Penulis adalah dosen Jurusan Teknik Sipil

Komentar Arti Kemerdekaan Saat Ini:

Lima puluh tiga tahun sudah bangsa Indonesia terbebas dari belenggu penjajahan. Sekian tahun itu pula bangsa kita telah banyak melakukan pembenahan dan pembangunan di segala bidang, di bawah kepemimpinan mantan presiden Republik Indonesia, Soeharto.

Krisis moneter yang tengah dialami sebagian besar negara-negara di kawasan ASIA, khususnya Indonesia, merupakan pukulan berat yang tengah dialami bangsa kita. Segala kemajuan yang telah kita capai selama kurun waktu tersebut seakan-akan menjadi tidak berarti apa-apa.

Belumkah segala noda hitam berupa peristiwa-peristiwa kerusuhan, penjarahan, perusakan dan segala kebucakan praktik-praktik kolusi, korupsi dan nepotisme semasa rezim Soeharto berkuasa, semakin memperparah keadaan dan mencemari arti pembangunan yang telah kita capai selama ini.

Apakah itu wujud kemerdekaan bangsa Indonesia? Isu kerusuhan, tidak adanya jaminan keselamatan, harga bahan makanan pokok yang melambung tinggi.

Apakah ini semua merupakan suatu pertanda bahwa bangsa Indonesia tengah berada di ambang kehancurannya...?

Adakah makna tertentu di dalam kita memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang ke lima puluh tiga...?

Berikut komentar dari rekan-rekan kita mengenai makna peringatan 53 tahun kemerdekaan bangsa Indonesia.

ARMAND DENNISTUPAN, Sekjen SM-UKP Periode 1998/1999

"Bagi saya, kemerdekaan kemarin memiliki dua makna penting. **Pertama**, saya melihat peringatan tersebut, khususnya Universitas Kristen Petra, diartikan sebagai suatu ucapan syukur. 53 tahun lalu, atas berkat dan karunia Allah, kita dapat terlepas dari belenggu penjajahan. Ini tidak boleh kita lupakan!

Sebagai generasi muda, kita harus melihat itu sebagai suatu perbuatan besar yang Allah lakukan bagi kita. Namun di sisi lain, kondisi-kondisi sekarang mengingatkan akan kegagalan kita semua.

Setiap orang berkata ini adalah kesalahan dari satu pihak (rezim) yang mengkotak-kotakkan atau membuat kita menjadi tidak bisa berpikir, dan sebagainya. Tapi saya juga melihat, akar permasalahan sebenarnya mulai lunturnya kecintaan kita pada bangsa ini dan mulai pudarnya visi kita akan bangsa ini. Seandainya kita berpikir tentang hal ini sepuluh tahun lalu, apakah kita juga akan memiliki semangat yang sama seperti sekarang ini (semangat reformasi). Apakah sepuluh tahun lalu juga kita akan berpikir tentang sesama kita. Bahwa Indonesia pada saat itu sedang dalam kondisi terbatas, kotor, dan tidak baik. Apakah kita akan peduli?"

Mungkin ada banyak orang peduli, tapi banyak juga yang tidak merespon. Akhirnya, ketika keadaan sudah semakin memburuk, ekonomi parah, baru kita sadar.

Proses reformasi yang terus kita alami hingga saat ini tidak mungkin terjadi apabila Indonesia tidak mengalami gejolak moneter. Sayajugamelihat suatu anugerah Tuhan, kita diberi momen untuk menyadari seharusnya kita lebih memikirkan bangsa dan sesama. Peringatan kemarin membuat saya dapat meretleksikan, mengapa Indonesia bisajadi seperti sekarang ini.

Itulah dua makna penting utama. Kita bersyukur 53 tahun lalu Tuhan pernah melakukan sesuatu yang besar bagi bangsa kita, memerdekakan kita!

Kedua, kita perlu meretleksi diri, supaya akar dan semangat kebersamaan kita di tahun-tahun mendatang sebagai bangsa dan negara Indonesia, dapat ditingkatkan. Sebab bila tidak, maka perubahan-perubahan reformasi yang kita harapkan tidak akan terjadi."

BENYAMIN A. NAPPOE, wakil Sekjen SM-UKP periode 1998/1999

"Bagi saya, peringatan hari kemerdekaan kali ini tidak memiliki arti apa-apa. Mengapa? Karena makna kemerdekaan kita kali ini telah dicemari oleh peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi beberapa waktu lalu. Sehingga orang tidak bisa memberikan arti tersendiri bagi kemerdekaan kita kali ini. Mereka lebih baik berpikir tentang bagaimana caranya dapat tetap hidup aman, tidak berkekurangan.

Tapi sebenarnya, hari kemerdekaan yang baru diperingati kemarin, dapat diberi atau memiliki makna tersendiri, apabila pemerintah melakukan langkah-langkah perbaikan secara nyata. Pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar mengikuti saran-saran IMF. Karena itu tidak akan dapat mengubah kondisi ekonomi rakyat Indonesia secara keseluruhan."

SEE JEN, Sekjen SM-UKP Periode 1997/1998

"Sebagai warga negara Indonesia, peringatan hari kemerdekaan Indonesia kali ini, sungguh berkesan. Utamanya, kit dapat semakin menyadari tentang pentingnya makna persatuan dan kesatuan bagi bangsa kita.

Dulu, kita sama-sama merasakan adanya pengelompok-pengelompokan berdasarkan suku, agama dan ras maupun antar golongan. Tetapi setelah kita terjatuh dan tertimpa tangga pula, kita semakin menyadari persatuan dan kesatuan sangat diperlukan.

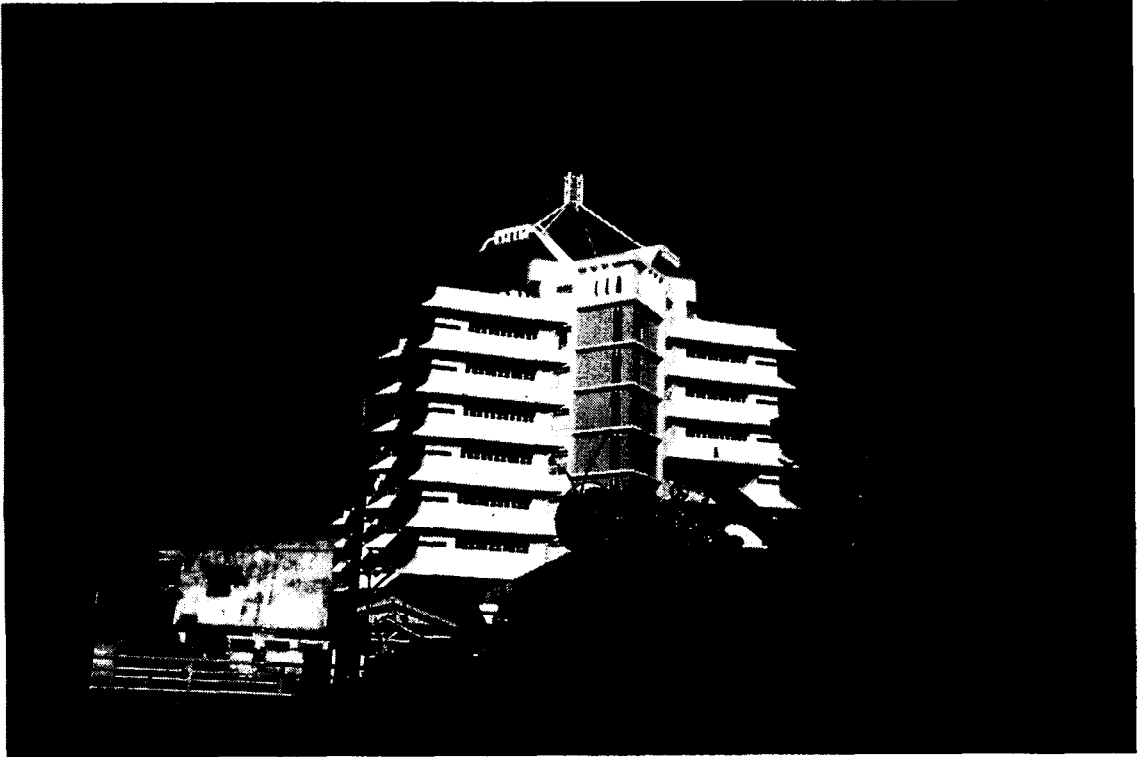
Apalagi saat ini kita sedang memperingati hari kemerdekaan kita dalam kondisi keprihatinan dan kondisi tidak mengenakkan. Ini tentunya dapat semakin menyadarkan kita, bahwa kemerdekaan itu tidak dapat hanya dilukiskan melalui kata-kata saja, tetapi harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat Indonesia."

YANIS P., Satuan Pengaman UKP

"Sudah 53 tahun merdeka, namun kita merasa seolah belum merdeka. Masih ada ketakutan - ketakutan diri akan kerusuhan yang bakal timbul. Harga-harga kebutuhan 9 bahan pokok terus meningkat. Bayangkan, beras Rp. 4.000/kg.

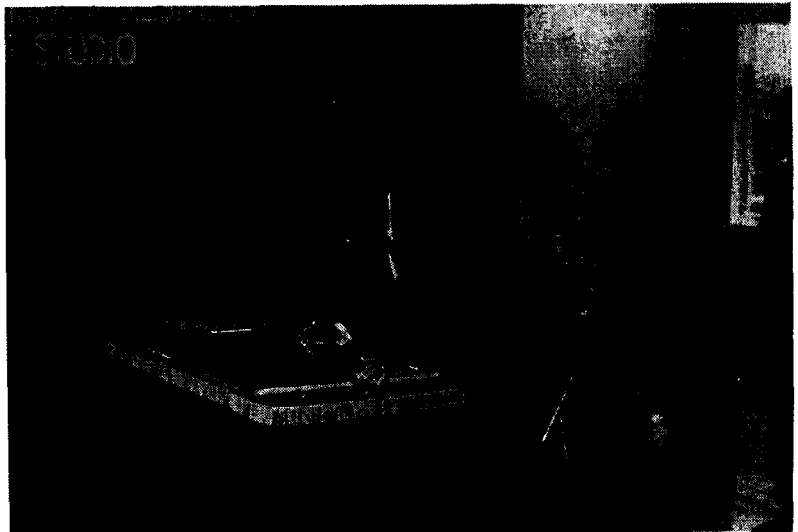
Seharusnya, kita ini melakukan pembangunan di segala bidang, bukannya merasa terbeban atas kemerdekaan yang kita raih. Bahkan, akhir-akhir ini sering timbul perasaan kita tidak merdeka, takut seperti ada penjajah. Padahal, sesungguhnya sekarang ini kan sudah tidak ada penjajah!?" □

PARADE FOTO



Inilah wajah gedung baru UK Petra. Ada dua bagian. Yang satu berlantai 9, satunya lagi berlantai 7 (atas)

Dr. Radius Prawiro saat membubuhkan tanda tangannya seiring dengan diresmikannya Gedung Kuliah, Laboratorium dan Studio. Turut mendampingi di sebelah kanan dan kiri adalah Prof. Dr. J. E. Sahetapy, S.H., M.A (Ketua Yayasan UK Petra) dan Prof. Dr. Aris Pongtuluran, dr., MPH., Rektor UK Petra (kanan)



Dr. Radius Prawiro dan ibu tersenyum sembari berjalan memasuki gedung baru dan disambut mahasiswa UK Petra (kiri)

Ibu Radius Prawiro sesaat akan menggunting pita tanda diresmikannya penggunaan gedung baru UK Petra (kanan)

